

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)  
TERHADAP KINERJA GURU  
(Studi Kasus Pada Sma Negeri 2 Kota Kendari)**

**SITI AMALIA FIRDAUSA H  
Prof. Dr. Sundi Komba, M.Si  
Drs. H. Darpin, M.Si**

**[sitiamaliafirdausah@gmail.com](mailto:sitiamaliafirdausah@gmail.com)**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS HALUOLEO  
KENDARI  
2018**

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dijalankan oleh pada SMA Negeri 2 Kendari dijalankan dengan efektif dan efisien, dan apakah kinerja guru mengalami peningkatan setelah dijalkannya kebijakan PPK pada SMA Negeri 2 Kota Kendari.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada SMA Negeri 2 Kota Kendari, serta untuk menganalisis tingkat kinerja guru pada SMA Negeri 2 Kota Kendari.

Hasil analisis mengenai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) khususnya pada SMA Negeri 2 Kendari, disimpulkan bahwa implementasi dilihat dari organisasi, interpretasi, hingga aplikasi, sudah cukup baik, hal-hal yang menjadi kendala karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kinerja guru Pada SMA Negeri 2 Kota Kendari adalah meliputi keteraturan dan ketepatan waktu kerja, kuantitas dan kualitas pekerjaan, dan penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik. Kinerja guru sudah dimiliki dengan baik sesuai dengan harapan, namun demikian penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik masih kurang dimiliki, sehingga penting untuk dibenahi guna mendukung implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada SMA Negeri 2 Kota Kendari.

**Kata Kunci : Implementasi, Karakter, Kinerja Guru**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang akan datang. Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut pada perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk menghadapi dan mampu bersaing di era globalisasi dunia. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalin kehidupan ini. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas diperlukan faktor penunjang. Satu-satunya yang paling efisien adalah pendidikan, sebagai gerbang utama.

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mewujudkan dan menciptakan kecerdasan bangsa. Untuk mewujudkan hal itu maka berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah, salah satu diantaranya ialah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertulis dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor. 87 Tahun 2017, yang menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan partisipasi dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kebijakan ini mulai diberlakukan mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada juli 2017.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 2 Kota Kendari.
2. Bagaimanakah kualitas kinerja guru di SMA Negeri 2 Kota Kendari.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 2 Kota Kendari.
4. Untuk mendeskripsikan kualitas kinerja guru di SMA Negeri 2 Kota Kendari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan program yang berkaitan dengan pendidikan.

2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap kinerja guru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Implementasi**

Implementasi kebijakan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan sesuatu kebijakan secara efektif. Implementasi ini merupakan pelaksanaan aneka ragam program yang dimaksud dalam suatu kebijakan (Santosa, 2008: 43).

Higgins (1985) dalam Salusu (2008:403) menyatakan implementasi yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul suatu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksud untuk mencapai sasaran tertentu. Guna merealisasikan pencapaian sasaran ini diperlukan serangkaian aktivitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah operasional dari berbagai aktivitas guna mencapai sasaran tertentu.

### **B. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

#### **1. Pengertian Karakter**

Istilah “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian tersebut diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual (Daryanto, 2013: 63-64).

Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang bisa berbeda-beda. Namun, watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain (Adisusilo, 2012: 77).

#### **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Seperti disampaikan di atas bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Jadi pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku (Damayanti, 2014: 9).

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa. Persoalan yang muncul diidentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral terhadap peserta didik. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis yang sedang melanda di bangsa ini. Keterpurukan bangsa Indonesia dari segi karakter yang kemudian dimunculkan pendidikan karakter untuk memperbaiki karakter luhur bangsanya tidak lain memiliki tujuan yang baik.

### **4. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni (Kemendiknas, 2011: 3).

### **5. Nilai-nilai Karakter**

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Menurut Gunawan (2012: 31) nilai adalah rujukan untuk bertindak, nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Selanjutnya Richard Eyre dan Linda (dalam Gunawan, 2012: 31) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut tidak lepas dari budaya bangsa. Budaya bangsa merupakan sistem nilai yang dihayati, diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir tentang tata nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat.

### **C. Konsep Kinerja**

Hasibuan (2001:57) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Selanjutnya Samsuddin (2003:9) mengemukakan bahwa istilah kinerja merupakan padanan dari "*performance*" yang berarti melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau menjalankan kewajiban, melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang. Selain itu *performance* merupakan suatu kata benda yang mencerminkan sesuatu hasil yang telah dikerjakan. Dalam pada itu Samsuddin menyimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh

seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

#### **D. Kerangka Pikir**

Untuk konsep implementasi program, penulis lebih cenderung mengacu pada pendapat Jones (1996:417) yang mengemukakan bahwa implementasi mencakup 3 aktifitas utama, yaitu : organisasi, interpretasi, dan aplikasi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja guru mengacu pada pendapat Lenvile (1990:146) yang terdiri dari keteraturan dan ketepatan waktu kerja, kuantitas dan kualitas pekerjaan, serta penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Kendari dengan pertimbangan bahwa, SMA Negeri 2 Kota Kendari merupakan salah satu sekolah di Kota Kendari yang telah mengimplementasikan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di SMA Negeri 2 Kota Kendari yang berjumlah 76 orang, karena populasi dari penelitian ini kurang dari seratus maka sampel dalam penelitian ini ialah 76 orang. Untuk mendukung data dari para responden, maka ditetapkan pula informan penelitian ini, yaitu : kepala sekolah, dan 2 orang siswa.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : Data primer, yakni data yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan (wawancara) dan responden melalui koisioner, dan data skunder, yakni data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berkaitan dan dapat mendukung objek yang akan diteliti.

Untuk memperoleh data dan informan dalam penelitian ini, baik data primer maupun data skunder dilakukan dengan dua macam cara, yaitu :

1. Studi kepustakaan (*Library Study*) yaitu dengan cara menelaah berbagai literature dan dokumen yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Studi lapangan (*Field Study*) yaitu pengumpulan data secara langsung pada obyek atau lokasi penelitian, untuk memperoleh data di lapangan digunakan teknik-teknik sebagai berikut :
  - a. Wawancara, digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui wawancara langsung dengan responden, dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan yang berkaitan dengan indikator variabel penelitian yang dibahas.
  - b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi sarana prasarana pada lokasi penelitian.
  - c. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan dari berbagai sumber yang telah didokumentasikan, mengenai hal-hal yang relevan dengan permasalahan penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan data hasil penelitian secara sistematis yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini.

#### **E. Definisi Konsep**

Menurut Jones (1996:417), implementasi program mencakup 3 aktifitas utama, yaitu :

- 1) Pengorganisasian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman guru mengenai tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Interpretasi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana pemberian penjelasan oleh pimpinan mengenai substansi program sehingga tercipta pemahaman kepada bawahan.
- 3) Aplikasi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penyediaan layanan secara rutin, pembayaran, pelatihan kerja, dan sarana prasarana untuk menunjang bagi terwujudnya tujuan program. .

Adapun indikator pengukuran kinerja menurut Lenvile (1990:146) adalah sebagai berikut :

- 1) Keteraturan dan ketepatan waktu kerja, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai harus tetap ditempat kerja selama jam kerja secara teratur dan benar.
- 2) Kuantitas dan kualitas pekerjaan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan harus memenuhi kuantitas dan kualitas yang tinggi sehingga memuaskan bagi organisasi bersangkutan.
- 3) Penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja tidak hanya menyangkut ketaatan seorang pegawai pada organisasi, tetapi juga menyangkut semangat kerja dan kegairahan kerja. Setiap pegawai. Idealnya harus dapat bekerja dengan

penuh tanggungjawab, ikhlas dan bukan keterpaksaan atau takut dikenakan sanksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Sekolah**

#### **1. Letak dan Luas Bangunan Sekolah**

SMAN 2 Kendari adalah sekolah Menengah Atas Negeri yang didirikan pada tanggal 10 September, tahun 1981. Sekolah ini terletak di tengah-tengah pusat pengembangan pemukiman Kota, tepatnya berlokasi di Jalan Sisingamangaraja No.14, Kelurahan Rahandouna, Kecamatan Poasia. Wilayahnya termasuk daerah pengembangan kota, sehingga SMA Negeri 2 Kendari berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu sekolah unggulan. Hal tersebut berdasar pada luas lahan yang cukup untuk mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang berstandar nasional bahkan internasional. Sekolah ini memiliki luas tanah 21.296 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 1.937 m<sup>2</sup>.

#### **2. Keadaan Guru**

Guru yang berada di SMAN 2 Kendari merupakan bagian dari sekolah yang terlibat langsung dalam aktivitas sekolah. Guru merupakan peranan penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan pegawai berperan dalam aktivitas pada bidang administrasi dan akomodasi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan keadaan guru pada SMAN 2 Kendari berjumlah 76 orang, dimana yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 69 orang, dan yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 7 orang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru dan pegawai pada SMAN 2 Kendari, berikut ini penulis menyajikan data mengenai rincian guru pada SMAN 2 Kendari.

#### **3. Keadaan Murid**

Jumlah murid yang berada di SMAN 2 Kendari sebanyak 1.097 orang, yang tersebar di 34 kelas. Dimana murid laki-laki sebanyak 473 orang (43,12%), sedangkan sisanya adalah murid perempuan sebanyak 624 orang (56,88%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar murid yang bersekolah di SMAN 2 Kendari adalah murid perempuan.

#### **4. Keadaan Sarana Belajar, dan Penunjang Kantor**

Salah satu faktor penunjang pelaksanaan berbagai aktivitas sekolah adalah tersedianya berbagai sarana, baik bagi penunjang proses belajar siswa maupun penunjang bagi aktivitas kerja guru. Adapun berbagai sarana belajar, dan penunjang kantor di SMAN 2 Kendari, Pada dasarnya keadaan sarana belajar

dan penunjang kantor yang dimiliki oleh SMAN 2 Kendari sudah cukup memadai mendukung aktivitas siswa dan pelaksanaan tugas kantor. Selain pemerintah, orang tua siswa memiliki peran serta dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama dalam hal perbaikan sarana fisik. Bantuan orang tua murid melalui program kerja yang ditawarkan melalui komite sekolah.

Komite sekolah sebagai wadah bagi masyarakat yang berada di sekitar SMAN 2 Kendari juga memiliki andil yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan infrastruktur di SMAN 2 Kendari, seperti lengkapnya sarana dan prasarana, ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar yang kondusif, ruang perpustakaan dan tersediannya buku-buku bacaan, ruang guru, mushola, lapangan olah raga, serta lapangan upacara yang memadai.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a) Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

##### **a. Pengorganisasian**

Pengorganisasian yaitu suatu upaya untuk menetapkan dan menata kembali sumber daya, unit-unit dan metode-metode yang mempengaruhi pada upaya mewujudkan kebijaksanaan menjadi hasil sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran. Dimana upaya untuk menetapkan dan menata kembali sumber daya, unit-unit dan metode-metode yang mempengaruhi pada upaya mewujudkan kebijaksanaan yang dalam hal ini kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dari program itu sendiri.

##### **b. Interpretasi**

Dimensi interpretasi yaitu penjelasan mengenai substansi program Penguatan Pendidikan Karakter dari pimpinan. Hal ini sangatlah penting untuk dilaksanakan guna mencegah terjadinya ketidaktahuan guru sebagai pihak yang berperan penting dalam menentukan baik atau tidaknya program PPK dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi kepada guru mengenai program PPK pada SMAN 2 Kendari di lakukan pada saat diadakan rapat, sekaligus mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program PPK itu dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

##### **c. Aplikasi**

Aplikasi yaitu penyediaan layanan secara rutin, pembayaran atau lainnya sesuai dengan tujuan dan sasaran program yang ada. Dalam hal ini menyangkut pembayaran honorium guru PNS dan Non-PNS, pelatihan kerja guru, dan kesiapan sarana prasarana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### **2. Kinerja Guru Pada SMA Negeri 2 Kendari**

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kinerja aparaturnya khususnya guru yang mempunyai tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Mengingat pentingnya peran guru tersebut maka kinerja guru pun harus senantiasa ditingkatkan. Kinerja guru yang dimaksud dalam hal ini adalah keteraturan dan ketepatan waktu kerja, kuantitas dan kualitas pekerjaan, dan penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik.

### **3. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini ditekankan dalam menilai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SMA Negeri 2 Kendari. Dimana indikator penilaian implementasi yang digunakan untuk menilai program PPK, maka penulis menetapkan indikator dari pendapat Jones, yang sebagaimana dikemukakan bahwa suatu implementasi program dapat dikatakan efektif jika dapat memenuhi indikator, yaitu: organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Dalam melakukan penilaian kinerja guru penulis menetapkan indikator dari pendapat Lenvile, yang sebagaimana dikemukakan bahwa suatu kinerja guru dapat dikatakan efektif jika dapat memenuhi indikator, yaitu: keteraturan dan ketepatan waktu kerja, kuantitas dan kualitas pekerjaan, dan penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dapat disajikan hasil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, khususnya di SMA Negeri 2 Kota Kendari, disimpulkan bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, baik dilihat dari organisasi, interpretasi, dan aplikasi, sudah cukup baik, hal-hal yang menjadi kendala yaitu sarana prasarana yang masih kurang memadai.
2. Kinerja guru pada SMA Negeri 2 Kendari, baik dilihat dari keteraturan dan ketepatan waktu kerja, kuantitas dan kualitas pekerjaan, dan penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik, sudah cukup baik, namun demikian penyelesaian pekerjaan dan semangat kerja yang baik masih kurang dimiliki, sehingga penting untuk dibenahi guna mendukung implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada SMA Negeri 2 Kota Kendari.

### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Kinerja guru meningkat karena adanya program Penguatan Pendidikan Karakter, oleh karena itu untuk lebih meningkatkan kinerja guru, sebaiknya perlu ada sarana prasarana yang menunjang terkhusus di dalam kelas, agar semangat guru dalam bekerja dapat terealisasi.

2. Pemerintah perlu siap tanggap dalam menyikapi hal-hal yang perlu dipenuhi guna menunjang suksesnya pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter, terkhusus pada SMA Negeri 2 Kota Kendari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. M. 1988. *Perkembangan Studi Implementasi*. Lembaga Administrasi Negara RI. Jakarta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bacal, R., 2001., *Performance Management*., Edisi Bahasa Indonesia., sun., Jakarta.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- . 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damyanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2002. *Reformasi Birokrasi Pelayanan Publik di Indonesia*. Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM.
- Edward C., George. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington, D.C : Congressional Quarterly Press, N. M.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryono Slamet. 2004. *DP3 Salah Satu Indikator Akuntabilitas Internal Unit Kerja Organisasi*.
- Hasibuan, SP. Melayu, 2001. *Dasar-Dasar Organisasi Manajemen*, BPFE, UGM , Jakarta.
- Jhon M. Echols & Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lenvile. 1990. *Evaluasi Kinerja Pegawai*. Jakarta : Kencana.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Loukeris, Dionisios, et al. 2009. Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero ('All Day') Primary School. *Mediterranean Journal of Educational Studies*. Vol. 14 (2), pp. 161-174.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*., Andi., Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Manjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karkter*. Yogyakarta: Familia.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public policy, Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor. 87 Tahun 2017
- Putra. 2003. *Paradigma Kritis Dan Kebijakan Publik*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prenhallindo.
- Salusu, J. 2008. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : Grasindo.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Samsuddin. 2003. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pemerintahan Desa*, Tesis., Pascasarjana, Unair., Surabaya.
- Santosa, Padji. 2008. *Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Solichin, A.B. 2001. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bayumedia.
- Tola, Burhanuddin. 2006. *Manajemen Sekolah Berbasis Perubahan Kurikulum* *Jurnal Pendidikan* Tahun ke V Nomor. 25.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Wahab, Solichin Abdul. 2001. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, S.T, Hg. 2011. *Ekonomi Indonesia, Fakta dan Kebijaksanaan Dalam Globalisasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*. Media Presindo: Yogyakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.